

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
(*COOPERATIVE LEARNING*) TERHADAP HASIL BELAJAR SULAMAN PADA MATA
PELAJARAN PRAKARYA KELAS X SMAN 9 PADANG**

Jurnal



Mutiara Zahrati

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
(*COOPERATIVE LEARNING*) TERHADAP HASIL BELAJAR SULAMAN PADA
MATA PELAJARAN PRAKARYA KELAS X SMAN 9 PADANG**

Mutiara Zahrati

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Mutiara Zahrati untuk persyaratan wisuda periode maret 2015 dan telah diperiksa/ disetujui kedua pembimbing

Padang 19 Januari 2015

Dosen Pembimbing I



Dr. Ramalis Hakim M.Pd
NIP. 19550712.198503.1.002

Dosen Pembimbing II



Dra. Ernis M.Pd
NIP. 19571127. 198103. 2. 003

Abstrak

Pada penelitian ini dikaji tentang pengaruh metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) terhadap hasil belajar sulaman pada mata pelajaran prakarya kelas X di SMAN 9 Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar sulaman yang diajar dengan metode kooperatif lebih tinggi dari hasil belajar sulaman yang diajar dengan metode konvensional. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen semu (*quasi eksperimental*). Teknik analisis data yang dilakukan adalah tahap pengolahan deskriptif, tahap pengolahan analisis induktif yang terdiri dari; uji normalitas dan uji homogenitas, dan tahap pengujian hipotesis yaitu uji beda menggunakan (*Paired Sampel t test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif pada hasil belajar sulaman mata pelajaran prakarya kelas X SMAN 9 Padang. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan bahwa nilai $t_{hitung} = 11,576$ dan $t_{tabel} = 2.040$. hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya rata-rata (mean) nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak identik atau berbeda. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA 9 Padang pada mata pelajaran prakarya

Abstract

In this research, it studied about the effects of cooperative learning methodson students' embroidery learning out comeson craft subjectin grade X of SMAN 9 Padang. The purpose of this study was to determine whether learning out comes in teaching embroidery by using cooperative learning methods is higher than learning out comes by using conventional methods. To answer the problems above, this study used a quasi-experimental. The technique of data analysis was descriptive processing stage, the stages of inductive analysis processing which consists of; normality test and homogeneity test, and hypothesis testing stage by using adifferent test (Paired Samplet test).The results of the study showed that there are significant effects of cooperative learning methodson students' learning out comes of craft subject ingrade X of SMAN 9 Padang. Based on the hypothesis test conducted thatthe $t_{value} = 11.576$ and $t_{table} = 2.040$. This means that $t_{value} > t_{table}$, then H_0 is rejected it means that the average (mean) value of the experimental class and the control class are not identicalor different. It can be concluded that the use of cooperative learning gives positive effects on improving students learning out comes in grade X of SMA 9 Padang on craft subject.

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
(COOPERATIVE LEARNING) TERHADAP HASIL BELAJAR SULAMAN PADA MATA
PELAJARAN PRAKARYA KELAS X SMAN 9 PADANG**

Mutiara Zahрати¹, Ramalis H. ²,Ernis³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: mutiaratiara2@gmail.com

Abstract

In this research, it studied about the effects of cooperative learning methodson students' embroidery learning out comeson craft subjectin grade X of SMAN 9 Padang. The purpose of this study was to determine whether learning out comes in teaching embroidery by using cooperative learning methods is higher than learning out comes by using conventional methods. To answer the problems above, this study used a quasi-experimental. The technique of data analysis was descriptive processing stage, the stages of inductive analysis processing which consists of; normality test and homogeneity test, and hypothesis testing stage by using adifferent test (Paired Samplet test).The results of the study showed that there are significant effects of cooperative learning methodson students' learning out comes of craft subject ingrade X of SMAN 9 Padang. Based on the hypothesis test conducted thatthe $t_{value} = 11.576$ and $t_{table} = 2.040$. This means that $t_{value} > t_{table}$, then H_0 is rejected it means that the average (mean) value of the experimental class and the control class are not identicalor different. It can be concluded that the use of cooperative learning gives positive effects on improving students learning out comes in grade X of SMA 9 Padang on craft subject.

Kata kunci : hasil belajar, sulaman, mata pelajaran prakarya,metode pembelajaran kooperatif

A. Pendahuluan

Tujuan pembelajaran bisa dikatakan sebagai target dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen di dalamnya yang saling berhubungan satu sama lain.

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Maret 2015.

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Komponen-komponen pembelajaran antara lain adalah peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan, materi pelajaran, metode, media, dan evaluasi. Hal yang tidak kalah penting dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan pcar yang digunakan dalam pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir. Dalam metode pembelajaran terdapat pendekatan dan metode yang diterapkan. Melalui metode pembelajaran guru dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi, ide, ketrampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Metode pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan menerapkan metode pembelajaran dengan baik.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif. Metode ini dikenal dengan pembelajaran secara kelompok tetapi kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena di dalamnya ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadi interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interpendensi efektif diantara anggota lain (Sugandi dalam kutipan (2002:14) Riyadi Riworedjo, 2001: 2).

Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah saling memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam

proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar (Trianto,2009:56).

Pada pelaksanaannya di sekolah, proses pembelajaran yang ada masih banyak menerapkan metode konvensional dengan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga dengan metode ini siswa hanya akan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, kurangnya interaksi antar sesama siswa pada proses pembelajaran di kelas, dan motivasi siswa yang masih rendah dalam mengerjakan tugas sehingga menyebabkan rendahnya prestasi akademik siswa. Dapat dikatakan siswa menjadi individu yang pasif. Sementara itu, kurikulum 2013 yang ada saat ini menuntut siswa yang berperan aktif dalam membangun konsep dalam diri.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan tiga ranah yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik.. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Dalam konteks pembelajaran mata pelajaran Prakarya di sekolah adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat, dan tepat dalam

menghadapi permasalahan belajar. Orientasi pembelajaran Prakarya memfasilitasi pengalaman emosi, intelektual, sosial, dan kreativitas kepada peserta didik dengan melakukan aktivitas apresiasi dan kreasi terhadap berbagai produk kerajinan dan teknologi. Kegiatan ini dimulai dari mengidentifikasi potensi di sekitar peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran Prakarya yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran aktif, yang dalam kegiatan pembelajarannya mengutamakan praktek kerja kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMAN 9 Padang pada 6 Maret 2014, khususnya di kelas X, guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, minimnya sumber bahan ajar tentang seni rupa. Di samping itu guru mempergunakan metode pembelajaran belum bervariasi hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, siswa hanya diarahkan untuk duduk, dengar, diam, dan mencatat perkataan guru yang mengakibatkan siswa pasif dalam belajar. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa disebabkan karena siswa mempunyai kebiasaan yang tidak baik seperti sering keluar masuk kelas pada jam pelajaran berlangsung, berjalan- jalan di kelas, berbicara dengan teman sebangku, mengerjakan tugas lain saat proses pembelajaran berlangsung dan lain-lain.

Kendala lain yang terjadi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran prakarya yaitu pertama, siswa kurang aktif secara individu dalam mengikuti proses pembelajaran karena kebanyakan dari mereka tidak

menyukai mata pelajaran tersebut kedua, rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran karena kurangnya antusias siswa memperhatikan dan mengerjakan tugas. Ketiga, interaksi siswa dan guru kurang terjalin efektif sehingga banyak siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru karena masih kurangnya media pembelajaran yang diberikan serta metode pembelajaran yang belum bervariasi. Akibatnya hasil belajar siswa rendah ketika diberi tugas, siswa yang mampu mengerjakannya hanya beberapa orang saja.

Hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Prakarya belum sepenuhnya berhasil karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar KKM, ini membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan belum efektif. Oleh karena itu penulis mencoba memvariasikan dengan memakai metode pembelajaran kooperatif yaitu metode pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Model ini berbasis pada teori belajar kognitif dan teori belajar sosial. Untuk itu penulis ingin menggunakan metode pembelajaran tersebut dalam bentuk penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Terhadap Hasil Belajar Sulaman Mata Pelajaran Prakarya Kelas X SMAN 9 Padang"

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) yang dapat menguji secara benar hipotesis yang menyangkut hubungan kausal atau sebab akibat. Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran prakarya SMAN 9 Padang. Subjek penelitian ini terdiri dari dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa hasil belajar siswa kelas X SMAN 9 Padang semester 1 yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif dan yang tidak menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan sedangkan analisis induktif menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji t dengan menggunakan SPSS versi 17.

C. Pembahasan

Berikut ini dijelaskan deskripsi data angka mengenai pengaruh hasil belajar siswa dalam mata pelajaran prakarya yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif di SMAN 9 Padang dapat diperoleh dari hasil belajar pretest dan posttest dari dua kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diuraikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Awal (*pretest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Skor Pretest	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		F	%	F	%
1	80	7	21.2	3	9.4
2	79	-	-	1	3.1
3	76	8	24.2	1	3.1
4	74	6	18.2	3	9.4
5	71	-	-	1	3.1
6	70	3	9.1	2	6.2
7	67	-	-	2	6.2
8	62	2	6.1	3	9.4
9	60	2	6.1	4	12.5
10	52	3	9.1	6	18.8
11	50	2	6.1	6	18.8
Jumlah		33	100.0	32	100.0
Rata-rata		70.36		62.50	
Nilai Tertinggi		80		80	
Nilai Terendah		50		50	
Standar deviasi		9.968		10.806	
Varian		99.364		116.774	

Sumber : Olah data SPSS V.17

Pada tabel distribusi frekuensi tes pengetahuan awal di atas dapat dilihat nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 70.36 dan standar deviasi yaitu 9.968 dengan varian yaitu 99.364 Skor tertinggi pada kelas eksperimen adalah 80 dengan jumlah sebanyak 7 orang persentase 21.2% dan skor terendah adalah 50 dengan jumlah sebanyak 2 orang dan persentase 6.1%. Sedangkan kelas kontrol diketahui nilai rata-ratanya yaitu 62.50 dan standar deviasi 10.806 dengan varian 116.774 Skor tertinggi pada kelas kontrol 80 sebanyak 3 orang persentase 9.4% dan skor terendah 50 sebanyak 6 orang dengan persentase 18.8%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar (*posttest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Skor Pretest	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		F	%	F	%
1	92	4	12.1	-	-
2	90	10	30.3	-	-
3	87	2	6.1	-	-
4	86	6	18.2	-	-
5	85	5	15.2	-	-
6	80	-	-	2	6.1
7	75	-	-	9	27.3
8	70	-	-	2	6.1
9	65	-	-	12	36.4
10	60	3	9.1	5	15.2
11.	52	3	9.1	2	6.1
Jumlah		33	100.0	32	100.0
Rata-rata		82.39		67.47	
Nilai Tertinggi		92		80	
Nilai Terendah		52		52	
Standar Deviasi		12.964		7.335	
Varian		168.059		53.805	

Sumber : Olah data SPSS V.17

Pada tabel distribusi frekuensi tes hasil belajar di atas dapat dilihat nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 83.39 dan standar deviasi yaitu 12.964 dengan varian yaitu 168.059 nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 92 dengan jumlah sebanyak 4 orang persentase 12.1%. dan skor terendah adalah 52 dengan jumlah sebanyak 3 orang dan persentase 9.1%. Sedangkan kelas kontrol diketahui nilai rata-ratanya yaitu 67.47 dan standar deviasi 7.335 dengan varian 53.805 Skor tertinggi pada kelas kontrol 80 sebanyak 2 orang persentase 6.1% dan skor terendah 52 sebanyak 2 orang dengan persentase 6.1%.

Selanjutnya, pada hasil analisis induktif yang menggunakan program SPSS V.17 menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t di dapat hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3: Uji Hipotesis

Data	Pendekatan	
	Kooperatif	Konvensional
	$N_1 = 32$	$N_2 = 32$
	$\mu_1 = 83.34$	$\mu_2 = 67.47$
	$S = 11.498$	$S = 7.335$
t_{hitung}	11.576	
t_{tabel}	2.040	
Kesimpulan	Berbeda secara signifikan	

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Uji-t hipotesis ke 3 sebagaimana terlampir pada tabel 14, diperoleh $t_{hitung} = 11,576$ dan $t_{tabel} = 2.040$ pada taraf $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat disimpulkan H_a diterima, yang berarti bahwa hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif lebih tinggi dari pada hasil belajar yang diperoleh kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

D. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data dan pembahasan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Hasil belajar sulaman yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif lebih tinggi daripada hasil belajar metode pembelajaran konvensional pada siswa yang berpengetahuan awal tinggi mata pelajaran prakarya. Hal ini terbukti dari nilai tertinggi yang diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 92 sedangkan pada kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80.

2. Hasil belajar sulaman yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif lebih tinggi daripada hasil belajar metode pembelajaran konvensional pada siswa yang berpengetahuan awal rendah mata pelajaran prakarya
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran kooperatif pada hasil belajar sulaman mata pelajaran prakarya kelas X SMAN 9 Padang. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan bahwa nilai $t_{hitung} = 11,576$ dan $t_{tabel} = 2.040$. hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya rata-rata (mean) nilai kelas eksperimen dan kelas control adalah tidak identik atau berbeda. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA 9 Padang pada mata pelajaran prakarya.

D. Saran

Berdasarkan pembahasan saran peneliti yang diharapkan adalah dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk bahan inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan memvariasikan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Salah satunya penggunaan metode pembelajaran kooperatif yang menekankan peserta didik untuk saling bekerjasama dan membantu serta memberikan dorongan motivasi antar siswa agar bisa menyelesaikan tugas yang harus dicapai bersama-sama.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Ramalis Hakim, M.Pd dan Pembimbing II Dra. Ernis, M.Pd

DAFTAR RUJUKAN

- Alipandie, Imansyah. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Guru Mata Pelajaran Prakarya. 2013. *Prakarya dan Kewirausahaan SMA*. Jakarta: Kemendikbud
- M, Ali. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Mustakim, Zaenal. 2009 *Strategi dan Model Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Press
- Priyatno, Dwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Sudjana. 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana